

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode survey analitik yaitu untuk mengetahui serta melihat masalah kesehatan dengan cara menganalisa hubungan antara faktor resiko dengan fakto efek. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2010). Peneliti mengidentifikasi pengaruh variabel tingkat stres dan pola makan terhadap kekambuhan gastritis dengan ditentukan regresinya.

#### **B. Tempat Penelitian dan Waktu**

Penelitian ini telah dilaksanakan di CV Putra Nugraha Sentosa Surakarta yang beralamat di jalan Merapi Raya No. 17 Mojosongo, Surakarta. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 26 September 2016.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo,2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang menderita gastritis yang berjumlah adalah 53 orang dengan mengambil populasi

target yaitu semua pegawai bagian redaksi di CV Putra Nugraha Sentosa Surakarta.

## 2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah 41 pegawai yang menderita gastritis dibagian redaksi CV Putra Nugraha Sentosa Surakarta. Sampel telah disesuaikan dari jumlah responden yang telah ditentukan oleh kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah yang dianggap cukup oleh peneliti untuk menentukan adanya pengaruh tingkat stress dan pola makan terhadap kekambuhan penyakit gastritis.

## 3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampelnya dengan kriteria inklusi dan eksklusi berikut :

### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2013). Dalam penelitian ini criteria inklusi dari responden yaitu:

- 1) Pegawai bagian redaksi di CV Putra Nugraha Sentosa.
- 2) Pegawai yang menderita penyakit gastritis dan masuk kerja.
- 3) Pegawai yang sudah mengalami kekambuhan gastritis lebih dari sekali.
- 4) Mengalami kekambuhan gastritis selama 6 bulan terakhir

5) Bersedia menjadi responden.

## 2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dalam subjek penelitian yang tidak dapat dijadikan sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian karena berbagai sebab (Nursalam, 2013).

- 1) Pegawai yang mengkonsumsi secara rutin obat NSAID.
- 2) Pegawai yang masih dalam masa cuti.
- 3) Yang mempunyai riwayat penyakit gagal ginjal

## D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

### 1. Variabel bebas (*Variabel Independent*)/ (X)

Variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya *variable dependent* (terikat), sehingga *variabel independent* dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat stress ( $X_1$ ) dan pola makan ( $X_2$ ).

### 2. Variabel terikat (*Variable Dependent*) / (Y)

Obyek penelitian yang dipengaruhi atau menjadi akibat variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kekambuhan gastritis.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang tata cara pelaksanaan ditempat penelitian atau disubyek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
1	Tingkat Stres	Tingkat stress adalah derajat stress pada karyawan akibat beban kerja.	Kuesioner	Normal 0-14 Ringan 15-18 Sedang 19-25 Berat 26-33 Sangat berat >34	Ordinal
2	Pola Makan	kebiasaan atau perilaku makan karyawan yang meliputi gambaran mengenai macam, jumlah, dan komposisi bahan makanan yang dimakan tiap hari oleh satu orang yang merupakan ciri khas dari suatu kelompok masyarakat tertentu.	Kuesioner	Pola makan Baik >76-100 % Pola makan cukup 56-75% Pola makan tidak baik < 56%	Ordinal
3	Kekambuhan Gastritis	frekuensi rasa nyeri bagian lambung responden atau kejadian kambuh yang ditandai dengan kriteria yang meliputi 3	checklist dengan persetujuan <i>judgment expert</i> (dari dokter)	Jarang: < 2 dalam 6 bulan terakhir Kadang-kadang: 3-4 dalam 6 bulan terakhir Sering: > 4 kali dalam 6 bulan terakhir	Ordinal

---

atau 4 gejala  
dalam kurun  
waktu 6 bulan  
terakhir

---

## F. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010).

Alat yang digunakan pada variable bebas dan variable terikat menggunakan kuesioner.

Kuesioner harus didasarkan pada tujuan penelitian, dan isi dari kuesioner harus tidak lepas dari dasar atau materi yang telah ada di tinjauan pustaka, yang dalam hal ini materi yang ditanyakan tidak lepas dari materi yang diberikan.

### 1. Tingkat stres

Kuesioner ini mengenai tingkat stres, daftar pertanyaan dalam kuesioner bersifat tertutup yaitu responden tinggal memberi tanda terhadap alternatif jawaban yang dipilih. Parameter : Skoring kuesioner terdiri dari 4 tingkat yaitu :

0 : Tidak sesuai dengan responden sama sekali, atau tidak pernah

1 : Sesuai dengan responden sampai tingkat tertentu, atau kadang kadang.

2 :Sesuai dengan responden sampai batas yang dapat di pertimbangkan atau lumayan sering

3 : Sangat sesuai dengan responden, atau sering sekali

Kusioner ini menggunakan skala DASS 42 (*Depression Anxiety Stres Scale 42*) yang sudah valid sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas lagi.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Stres

Topik	Nomor item	Jumlah
Jengkel pada hal kecil	1, 4, 7	3
Reaksi berlebihan	2	1
Sulit rileks	3, 8, 10	3
Energi yang terbuang percuma	5	1
Tidak sabaran	6	1
Menjengkelkan bagi orang lain	9	1
Sulit mentolelir gangguan	11, 13	2
Tegang	12	1
Gelisah	14	1
Total	14	14

## 2. Pola Makan

Instrument merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kusioner, kusioner menggunakan skala Likert dengan kriteria jawaban yaitu ada 4 pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden. 4 jawaban tersebut:

### a. *Favourable*

Tidak pernah : 1

Jarang : 2

Sering : 3

Selalu : 4

b. *Unfavourable*

Tidak pernah	: 1
Jarang	: 2
Sering	: 3
Selalu	: 4

Jadi skor tertinggi dari pilihan jawaban tiap item soal adalah 4 dan skor terendah adalah 1 dimana pengkategorianya yaitu (Nursalam, 2013) :

1. Pola makan baik > 76-100 %
2. Pola makan cukup 56-75%
3. Pola makan tidak baik <56%

Kisi-kisi soal dan pertanyaan yang bersifat mendukung atau *Favourable*, dan pertanyaan yang bersifat tidak mendukung atau *Unfavourable* untuk mengukur pola makan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Pola Makan

No	Pertanyaan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1.	Frekuensi makan	2, 4,	1, 3	4
2	Jenis Makanan	6, 7, 13, 16	5, 9	6
3	Jumlah porsi	18, 19	12, 17	4
4	Kebiasaan makan	8, 10, 11, 15	14, 20	6
	Jumlah	12	8	20

## 3. Kekambuhan gastritis

Checklis mengenai kekambuhan gastritis daftar pertanyaan tentang frekuensi kekambuhan gastritis yang dialami oleh responden. Dimana kejadian kambuh yang ditandai dengan kriteria yang meliputi 3 atau 4

gejala dalam kurun waktu 6 bulan terakhir. Indikator kisi-kisi kekambuhan gastritis. Parameter : Skoring kuesioner terdiri dari 4 tingkat yaitu tidak pernah dengan skor 0, jarang dengan skor 1, kadang-kadang dengan skor 2, sering dengan skor 3. Dimana masing-masing indikator dibuat pertanyaan berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi checklist Kekambuhan Gastritis

No	Pertanyaan	Jumlah
1	Waktu sakit	2
2	Manifestasi Klinik	8
	Jumlah	10

Hasil pengukuran :

- a. Jarang : kekambuhan gastritis < 2 kali dalam 6 bulan terakhir
- b. Kadang-kadang : kekambuhan gastritis 3-4 kali dalam 6 bulan terakhir
- c. Sering : kekambuhan gastritis > 3 kali dalam 6 bulan terakhir

## G. Uji Validitas dan Realibilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana suatu alat pengukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur, atau suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesolitan data suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya yaitu validitas eksternal dan validitas internal. (Arikunto, 2010). Guna pengujian validitas dilakukan pada pegawai di

CV KALIMASADA yang memiliki kriteria sama dengan responden penelitian yang berjumlah 30 orang.

Pengukur uji validitas kuesioner tentang tingkat stress dan pola makan terhadap kekambuhan penyakit gastritis, dilakukan dengan membandingkan  $r_{\text{tabel}}$  dan  $r_{\text{hitung}}$  menggunakan rumus *product moment* menurut Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien  
 n = Jumlah sampel  
 X = Nomer pertanyaan  
 Y = Skor total pertanyaan

Kriteria pengujian dilakukan dengan menentukan  $r_{\text{tabel}}$  dan  $r_{\text{hitung}}$  dengan tingkat kemaknaan 5%. Hasil r hitung dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$ , bila didapatkan  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka *item questioner* tersebut dinyatakan *valid* (Suyanto, 2011).

Peneliti melakukan uji validitas pada tanggal 26 Agustus 2016. Dari 20 soal tentang pola makan didapatkan semua item pola makan valid dengan nilai r hitung 0,471 dan nilai terbesar adalah 0,824.

Dalam penelitian uji validitas kekambuhan gastritis menggunakan validitas isi (*containt validity*) menggunakan pendapat para ahli

(*judgement experts*) yaitu dokter spesialis penyakit dalam (SpPD) sebanyak 2 orang dan dokter umum sebanyak 1 orang. Kuesioner ini dikonsultasikan kepada para pembimbing sebagai para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang kuesioner yang telah disusun, jumlah ahli yang digunakan minimal 3 orang yang sesuai dengan lingkup yang diteliti. Para ahli disini adalah ahli dari dokter.

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan taraf kepercayaan suatu instrument (Arikunto, 2010). Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*. Suatu konstruksi dikatakan reliable jika memiliki nilai *alpha cronbach*  $r > 0,6$  (Sugiyono, 2010).

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:     r     = Reabilitas Instrumen

                  k     = Banyak butir pertanyaan

$\sigma$    = Variable total

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah variable butir

Uji reabilitas pengetahuan diperoleh nilai *alpha cronbach* 0,939 dan uji reabilitas pola makan diperoleh nilai *alpha cronbach* 0,939. Sehingga kuesioner pola makan dinyatakan *reliable*.

## H. Pengumpulan Data dan Analisa Data

### 1. Pengumpulan Data

Menurut Notoatmodjo (2010), data diolah dan dikumpulkan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

#### a. *Editing*

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner tersebut.

#### b. *Skoring*

Data yang telah dicek dan dihitung kemudian diberi skor sesuai tingkatannya untuk mempermudah dalam analisis data.

#### c. *Coding*

Setelah semua kuisioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng “kodean” atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Koding atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*). Kuisioner ini diberi skor berdasarkan skala likert dengan kriteria jawaban:

#### 1) *Favourable*

Tidak pernah : 1

Jarang : 2

Sering : 3

Selalu : 4

2) *Unfavourable*

Tidak pernah : 1

Jarang : 2

Sering : 3

Selalu : 4

d. Memasukkan data (*data entry*) atau *processing*

Data, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau “*software*” komputer. *Software* komputer ini bermacam-macam, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk “*entry data*” penelitian adalah paket program SPSS *for window 17*.

e. Pembersihan Data

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, maka perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*).

2. Analisa Data

Analisa data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari

seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010).

- a. *Analisis Univariate* adalah analisa yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik suatu variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan prestasi tiap variabel. Pada penelitian ini menjelaskan karakteristik sebelum dan sesudah dilakukan proses penelitian. Menggunakan rumus distribusi frekuensi:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: p = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

- b. *Analisis Bivariate*

Analisis bivariat dilakukan analisa yang dilakukan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dilakukan uji statistik.

- 1) Asumsi Klasik

- a) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka terdapat problem

multikolinearitas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat pada *Tolerance Value* dan *Variance Inflation factor* (VIF).

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai  $VIF < 10$ , dan nilai *tolerance*  $> 0,10$ . Sedangkan apabila nilai  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terkena multikolinearitas (Ghozali, 2013). Didapatkan data hasil uji multikolinearitas dari stress dan pola makan dengan VIF 3,582 dan nilai *tolerance* yaitu 0,279 yang artinya tidak terdapat multikolinearitas pada dua variabel tersebut.

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* dalam SPSS yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat probabilitas *value*.

Dengan derajat kepercayaan 5%, jika *probabilitas value*  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika *probabilitas value*  $\leq 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Didapatkan hasil uji heteroskedastisitas dari stress dan pola makan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada dua variabel tersebut karena dilihat dari nilai  $p > 0,05$  yaitu  $p = 1,000$ .

c) Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi sering muncul pada observasi yang berurutan sepanjang waktu. Pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi relatif jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013).

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Witson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Bila angka DW di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Bila angka DW di bawah  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Bila angka DW di bawah  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

Dari pengolahan data diperoleh *Durbin Waston Test* sebesar 1,889 dengan  $n = 41$ ,  $k = 2$ . Nilai kritis DW pada tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) diketahui  $d_1 = 1,33$  dan  $d_u = 1,65$ , maka nilai  $4 - d_u$  diperoleh 2,35 dan nilai  $4 - d_1$  diperoleh 2,67. Karena DW terletak diantara nilai  $d_u$  dan  $4 - d_u$  maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak terdapat masalah autokorelasi.

d) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil uji linieritas data stress dan pola makan dengan kekambuhan gastritis, di peroleh data stress dengan  $p = 0,219$  dan data pola makan dengan  $p = 0,167$ . Maka data stress dan data pola makan dengan kekambuhan gastritis diperoleh nilai  $p > 0,05$ , sehingga data stress dan pola makan disimpulkan linear dengan data kekambuhan gastritis.

e) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penelitian mempunyai distribusi normal

atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila sesuai dengan kriteria bila *probabilitas value*  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya bila *probabilitas value*  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas didapatkan stress dengan nilai 0,688, pola makan dengan nilai 0,128, serta kekambuhan gastritis dengan nilai 0,473.

## 2) Uji hipotesa

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat stres dan pola makan terhadap kekambuhan gastritis menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kekambuhan gastritis

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi variabel bebas

$X_1$  = Tingkat stres

$X_2$  = Pola makan

e = *error*

Dan untuk melihat adanya pengaruh yang signifikan tingkat stres dan pola makan terhadap kekambuhan gastritis adalah dengan uji t dan uji F (Sugiyono, 2010).

### 3) Uji t

Uji t ini untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian :

#### (a) Komposisi hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### (b) Menentukan *level of significance* $\alpha = 0,05$

#### (c) Mencari t hitung

$$t_{\text{hit}} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Dimana :

$b$  = Koefisien regresi

$\beta$  = Nilai beta

$S_b$  = Standar deviasi

## (d) Kesimpulan

Hasil perbandingan t hitung dan t tabel apakah diterima jika  $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau ditolak jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ .

## (e) Hasil Penelitian

Hasil uji bivariat pengaruh tingkat stres terhadap kekambuhan gastritis didapatkan nilai  $t_{\text{test}}=2,960 > t_{\text{tabel}}=2,01$  dengan  $p= 0,05$  ( $p<0,05$ ). Dan hasil uji bivariat pengaruh pola makan terhadap kekambuhan gastritis didapatkan nilai  $t_{\text{test}}=-2,960 < t_{\text{tabel}}=-2,01$  dengan  $p= 0,029$  ( $p<0,05$ ).

## 4) Uji F

Uji ini untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh bersama-sama variabel bebas (tingkat stres dan pola makan) terhadap variabel terikat (kekambuhan gastritis). Langkah-langkah pengujian uji F sebagai berikut :

## a) Komposisi hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , tidak ada pengaruh bersama-sama variabel bebas (tingkat stres dan pola makan) terhadap variabel terikat (kekambuhan gastritis).

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , ada pengaruh bersama-sama variabel bebas (tingkat stres dan pola makan) terhadap variabel terikat (kekambuhan gastritis).

b) Menentukan *level of signifikan*  $\alpha = 0,05$

c) Mencari F hitung :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{SSR}/k}{\text{SSRes}/n-k}$$

Dimana :

SSR = *Sum Squares Reggression*

SSRes = *Sum Square Residual*

n = jumlah sampel

k = banyaknya variabel bebas

d) Kesimpulan

Hasil perbandingan F hitung dan F tabel apakah diterima jika F hitung < F tabel atau ditolak jika F hitung > F tabel.

e) Hasil Penelitian

Hasil analisis multivariat pengaruh tingkat stress dan pola makan terhadap kekambuhan gastritis didapatkan nilai  $F_{\text{hitung}} = 45,362 > F_{\text{tabel}} = 3,35$  dengan  $p = 0,000$ .

5) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengetahui derajat pengaruh dalam bentuk persentase variabel bebas (tingkat stres dan pola makan) terhadap variabel terikat (kesembuhan gastritis) digunakan rumus analisis determinasi ( $R^2$ ).

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$b$  = Koefisien regresi

$Y$  = Kekambuhan gastritis

$b_1 b_2 b_3$  = Koefisien regresi  $X_1 X_2$

Kriteria dari koefisien determinasi adalah jika nilai determinasi ( $R^2$ ) mendekati 0 dan +1, jika  $R^2 = 1$  berarti regresi yang ditaksir mendekati atau menjelaskan 100% dari variasi dalam variabel terikat (sebagai variabel dependen). Sebaliknya jika  $R^2 = 0$  maka model yang digunakan tidak dijelaskan sedikitpun dari variasi dalam variabel terikat (Sugiyono, 2010).

Hasil uji analisis regresi diketahui nilai Adjusted  $R^2 = 0,689$  atau 68,9% artinya kekambuhan penyakit gastritis pada pegawai di CV Putra Nugraha Sentosa Surakarta dipengaruhi oleh faktor stres dan pola makan sebesar 68,9%, sementara 31,1% kekambuhan gastritis dipengaruhi dengan faktor lain diluar variabel penelitian seperti status ekonomi.

#### **f. Etika Penelitian**

Penelitian ini melibatkan obyek manusia maka tidak boleh bertentangan dengan etika agar responden dapat terlindungi, untuk itu perlu adanya ijin dari Kepala HRD CV Putra Nugraha Sentosa dan rekomendasi dari Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Sahid Surakarta. Setelah mendapatkan

persetujuan penelitian dilakukan dengan menggunakan etika penelitian menurut Hidayat (2010) adalah sebagai berikut:

1. Lembaran *Informed consent*

Diberikan kepada ibu sebelum penelitian agar dapat mengetahui maksud penelitian. Serta mengetahui bersedia atau tidaknya responden untuk diteliti.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Pada lembaran pengumpulan data, nama responden tidak dicantumkan hanya diberi kode.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaan oleh peneliti. Hal ini dilakukan dengan membakar data penelitian setelah penelitian selesai dalam melakukan penelitian.

4. *Respect for human dignity* (Menghormati harkat dan martabat manusia)

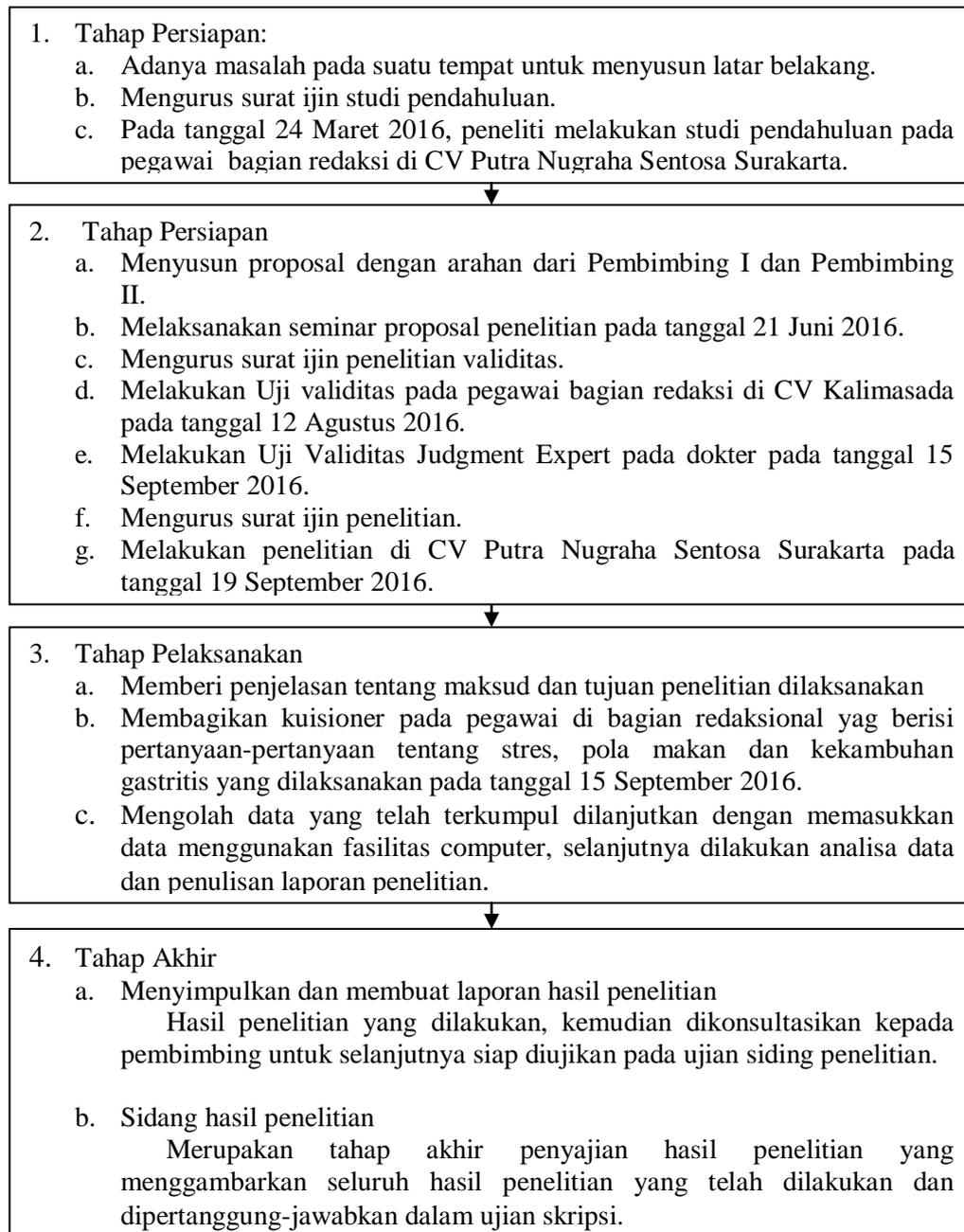
Dimana peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian atau responden. Peneliti juga harus memberikan kebebasan kepada subjek penelitian untuk memberi informasi atau tidak memberi informasi.

5. *Respect for justice an inclusiveness* (Keadilan dan keterbukaan)

Prinsip keterbukaan dan adil sangat perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran dan kehati-hatian. Prinsip keterbukaan dapat dilakukan dengan menjelaskan prosedur penelitian kepada responden. Serta prinsip keadilan ini adalah menjamin bahwa semua responden mendapatkan perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membeda-bedakan agama, etnis, dan

sebagainya. Dalam penelitian ini semua responden diperlakukan sama saat melakukan pengambilan data dan tidak ada perbedaan antara responden satu dengan yang lain.

**g. Jalannya Penelitian**



Gambar 3.1 Jalannya Penelitian